

# Kitab Daniel - Nomor Enam Puluh Delapan

## *Menyingkap Pesan Nubuatan dari Yehezkiel Pasal Delapan: Hukum Hari Minggu dan Akhir Zaman*

Jeff Pippenger

2024-02-01

Yehezkiel pasal delapan adalah salah satu pasal kenabian yang paling mudah dalam Kitab Suci. Pasal ini memiliki titik awal yang jelas.

Dan terjadilah pada tahun yang keenam, pada bulan yang keenam, pada hari kelima bulan itu, ketika aku duduk di rumahku dan para tua-tua Yehuda duduk di hadapanku, tangan Tuhan Allah menimpa aku di sana. Yehezkiel 8:1.

Penglihatan itu memiliki akhir yang jelas pada bab sebelas.

Sesudah itu Roh mengangkat aku dan dalam suatu penglihatan oleh Roh Allah membawaku ke tanah Kasdim, kepada orang-orang buangan. Maka hilanglah penglihatan yang kulihat itu dari padaku. Lalu kuberitahukan kepada orang-orang buangan itu segala sesuatu yang telah TUHAN perlihatkan kepadaku. Yehezkiel 11:24, 25.

Penglihatan pasal delapan dimulai pada hari kelima bulan keenam tahun keenam, hanya sehari sebelum tanggalnya menjadi "666", dan benar saja penglihatan itu tentang hukum hari Minggu, yang adalah tanda binatang, yang bilangannya adalah bilangan "manusia durhaka", dan juga bilangan dari kerajaan kedelapan yang berasal dari ketujuh. Mereka yang memperoleh kemenangan atas bilangan "666" menerima meterai Allah, dan dalam pasal sembilan, meterai Allah sedang ditempatkan atas umat Allah yang setia pada zaman akhir.

Dan aku melihat suatu tanda lain di surga, besar dan menakjubkan: tujuh malaikat yang membawa tujuh malapetaka terakhir; karena di dalamnya genap murka Allah. Dan aku melihat sesuatu seperti lautan kaca yang bercampur dengan api; dan mereka yang telah mengalahkan binatang itu, dan gambarnya, dan tandanya, dan bilangan namanya, berdiri di atas lautan kaca itu sambil memegang kecapi Allah. Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, sambil berkata, Besar dan menakjubkan perbuatan-Mu, ya Tuhan Allah Yang Mahakuasa; adil dan benar jalan-jalan-Mu, ya Raja orang-orang kudus. Wahyu 15:1-3.

Tepat sebelum penutupan masa kasihan (karena tujuh malaikat dengan tujuh malapetaka terakhir akan mencurahkan murka Allah dalam pasal berikutnya dari Kitab Wahyu), umat Allah pada akhir zaman diidentifikasi. Mereka telah memperoleh kemenangan atas empat hal. Kata yang diterjemahkan sebagai "kemenangan" berarti "menaklukkan." Orang-orang yang setia telah menaklukkan binatang itu, citra binatang itu, tanda binatang itu, dan bilangan namanya. Kemenangan itu mencakup kenyataan bahwa mereka memahami apa yang diwakili oleh keempat simbol tersebut. Hanya sebagian yang sangat kecil dari orang-orang yang mengetahui apa sesungguhnya yang diwakili oleh keempat simbol nubuatan itu.

Dunia pernah mengetahui bahwa kepausan adalah pelacur Babel dalam pasal tujuh belas, tetapi sebagaimana dinyatakan oleh Firman Tuhan, pemahaman tentang pelacur Tirus yang berzina dengan raja-raja di bumi dilupakan sepanjang sejarah Amerika Serikat. Untuk memperoleh kemenangan atas binatang itu berarti menafsirkan firman kebenaran dengan tepat untuk memastikan bahwa binatang dalam nubuat Alkitab adalah kepausan. Dalam pasal berikutnya, naga, binatang itu, dan nabi palsu menuntun dunia menuju Armagedon, dan orang-orang setia Tuhan pada akhir zaman harus mengetahui siapa ketiga kuasa itu.

Dan malaikat yang keenam mencurahkan cawannya ke atas sungai besar Efrat; dan airnya pun menjadi kering, sehingga jalan bagi raja-raja dari sebelah timur disiapkan. Dan aku melihat tiga roh najis, yang menyerupai katak, keluar dari mulut naga, dari mulut binatang itu, dan dari mulut nabi palsu. Sebab mereka adalah roh-roh setan yang mengadakan tanda-tanda ajaib, yang pergi kepada raja-raja di bumi, yakni di seluruh dunia, untuk mengumpulkan mereka bagi peperangan pada hari besar Allah Yang Mahakuasa. Sesungguhnya, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah orang yang berjaga-jaga dan memelihara pakaiannya, supaya ia jangan berjalan telanjang dan orang melihat aibnya. Lalu ia mengumpulkan mereka ke suatu tempat yang dalam bahasa Ibrani disebut Harmagedon. Wahyu 16:12-16.

Kemenangan atas binatang itu adalah kemenangan berupa pemahaman yang benar tentang siapa binatang itu. Bagian yang baru saja dikutip menyatakan berkat atas mereka yang berjaga-jaga dan menjaga pakaian mereka; namun pada tahun keenam, masa pencobaan bagi semua manusia telah sepenuhnya berakhir. Ketika Mikhael berdiri, masa pencobaan manusia ditutup, dan kemudian tujuh tahun terakhir dicurahkan. Tidak ada cara untuk menukar pakaian setelah penutupan masa pencobaan, namun ada sebuah peringatan yang terkait dengan tahun keenam. Peringatan itu berkaitan dengan memiliki pemahaman yang benar tentang binatang itu sebelum masa pencobaan ditutup; dan jika Anda tidak memiliki pemahaman itu, Anda akan kehilangan jubah kebenaran Kristus sebelum penutupan masa pencobaan.

“Mereka yang menjadi bingung dalam pemahaman mereka akan firman, yang gagal melihat makna antikristus, pasti akan menempatkan diri mereka di pihak antikristus. Sekarang bukan waktunya bagi kita untuk berasimilasi dengan dunia. Daniel sedang berdiri dalam bagiannya dan di tempatnya. Nubuatan-nubuatan Daniel dan Yohanes harus dipahami. Keduanya saling menafsirkan. Keduanya memberikan kepada dunia kebenaran-kebenaran yang harus dipahami oleh setiap orang. Nubuatan-nubuatan ini harus menjadi kesaksian di dunia. Melalui penggenapannya pada hari-hari terakhir ini, nubuatan-nubuatan itu akan menjelaskan dirinya sendiri.” Kress Collection, 105.

Jika seseorang tidak memahami bahwa Antikristus adalah kepausan, mereka akhirnya akan berpihak pada kepausan, atau seperti yang ditulis Yohanes, mereka akan berjalan telanjang dan menampakkan aib mereka. Mendapat kemenangan atas binatang itu berarti memahami bahwa binatang itu adalah kuasa kepausan, dan segala sesuatu yang dinyatakan mengenai kuasa kepausan. Mereka yang memperoleh kemenangan dan memahami bahwa kepausan adalah manusia durhaka, perlu memahami bahwa citra kepausan mewakili prinsip penggabungan gereja dan negara, dengan gereja yang mengendalikan hubungan tersebut.

Dalam Kitab Daniel, struktur binatang itu, yang merupakan persatuan gereja dan negara, digambarkan sebagai pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan. Pelanggaran adalah dosa, dan dosa yang membentuk binatang kepausan terjadi ketika para raja menyerahkan kuasa mereka kepada otoritas kepausan. Dengan melakukan hal ini mereka melakukan percabulan rohani, yang merupakan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan menurut Daniel, dan patung binatang itu menurut Yohanes.

Untuk memperoleh kemenangan atas citra kepausan berarti memahami melalui Firman Tuhan bahwa Amerika Serikat terlebih dahulu membentuk hubungan ini, dan mengesahkannya pada saat undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, lalu memaksa seluruh dunia untuk menerima hubungan yang sama.

Hubungan gereja dan negara yang akan dipaksakan atas seluruh bumi oleh Amerika Serikat terdiri dari pemerintahan satu dunia (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang membentuk aliansi dengan kepausan sebagai kekuatan pengendali dalam tatanan tersebut. Meraih kemenangan atas gambar binatang itu adalah memahami, menurut Firman nubuatan Allah, bahwa gambar binatang itu melambangkan hal-hal inilah.

Memperoleh kemenangan atas binatang itu dan gambarnya mencakup memperoleh pemahaman tentang tanda otoritas binatang itu (kepausan).

Tanda binatang adalah pemeliharaan hari Minggu sebagai Sabat Allah yang dipaksakan. Untuk memperoleh kemenangan atas tanda itu diperlukan pemahaman bahwa ibadah hari Minggu adalah penyembahan kepada matahari, dan bahwa itu tidak lain daripada penyembahan Baal yang kafir. Kemenangan itu mencakup kebenaran bahwa tak seorang pun menerima tanda binatang itu sebelum tanda itu dipaksakan atas manusia.

"Tetapi orang-orang Kristen dari generasi-generasi yang lampau memelihara hari Minggu, dengan menyangka bahwa dengan demikian mereka sedang menuruti Sabat Alkitab; dan sekarang pun ada orang-orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali Gereja Katolik Roma, yang dengan jujur percaya bahwa hari Minggu adalah Sabat yang ditetapkan secara ilahi. Allah menerima ketulusan tujuan mereka dan integritas mereka di hadapan-Nya. Tetapi ketika pemeliharaan hari Minggu dipaksakan oleh undang-undang, dan dunia diterangi mengenai kewajiban Sabat yang benar, maka siapa pun yang melanggar perintah Allah dengan menuruti suatu ketentuan yang tidak memiliki otoritas yang lebih tinggi daripada otoritas Roma, dengan demikian memuliakan kepausan di atas Allah. Ia memberi penghormatan kepada Roma dan kepada kuasa yang menegakkan lembaga yang ditetapkan oleh Roma. Ia menyembah binatang itu dan patungnya. Ketika orang-orang kemudian menolak lembaga yang telah dinyatakan Allah sebagai tanda otoritas-Nya, dan sebagai gantinya menghormati apa yang dipilih Roma sebagai lambang supremasinya, mereka dengan demikian menerima tanda kesetiaan kepada Roma—'tanda binatang itu.' Dan barulah ketika persoalan ini dipaparkan dengan jelas di hadapan orang banyak, dan mereka dibawa untuk memilih antara perintah-perintah Allah dan perintah-perintah manusia, mereka yang terus berada dalam pelanggaran akan menerima 'tanda binatang itu.'" *Kontroversi Besar*, 449.

Mereka yang mengalahkan binatang itu, gambar binatang itu, dan tanda binatang itu, juga harus mengalahkan bilangan dari namanya. Pada masa dalam sejarah ketika pelacur Tirus belum dilupakan, dunia Protestan tahu bahwa kepausan adalah Antikristus. Mereka tahu bahwa Paulus telah menyebut kepausan sebagai "yang jahat itu," "manusia durhaka," "rahasia kedurhakaan" dan "anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan dirinya di atas semua yang disebut Allah atau yang disembah; sehingga ia, seolah-olah Allah, duduk di bait Allah, menunjukkan dirinya bahwa ia adalah Allah." Tetapi sekarang pelacur besar Tirus telah dilupakan.

Pada zaman dahulu ada berbagai aplikasi isopsefi, atau gematria, yang menunjukkan bahwa angka "666" secara simbolis mewakili kepausan. Contoh klasiknya adalah bahwa pada mitra paus terdapat tulisan Vicarius Filii Dei. Vicarius Filii Dei berarti "Wakil Putra Allah" dan karena itu merujuk pada klaimnya bahwa ia duduk di bait Allah dan mengaku sebagai Allah. Huruf-huruf Latin dari Vicarius Filii Dei setara dengan angka enam ratus enam puluh enam.

Binatang itu, yang merupakan kuasa kepausan, diidentifikasi oleh bilangannya, yaitu "666", tetapi manusia durhaka itu menerima luka mematikan pada tahun 1798 dan telah dilupakan. Pada hari-hari terakhir luka mematikan itu akan disembuhkan, dan penyembuhan luka mematikan itu menunjukkan bahwa Amerika Serikat pertama-tama membentuk citra bagi binatang itu di negaranya sendiri, lalu memaksa dunia untuk melakukan hal yang sama.

Citra dunia dari binatang itu sekaligus bersifat dua unsur dan tiga unsur. Secara nubuatan, ia bersifat dua unsur karena terbentuk dari gabungan gereja dan negara, tetapi ia bersifat tiga unsur karena terdiri dari naga, binatang itu, dan nabi palsu. Ketika persatuan tiga unsur dari kekuatan-kekuatan yang akan menuntun dunia ke Armageddon itu terbentuk, mereka akan menjadi binatang yang adalah kerajaan kedelapan yang berasal dari yang tujuh, dan itu juga akan menjadi persatuan tiga unsur dari kerajaan keenam. Bilangan nama binatang itu pada akhir zaman sekali lagi adalah "666," sebab itu mewakili tiga kerajaan yang masing-masing merupakan bagian dari kerajaan keenam.

Kunci untuk memperoleh kemenangan atas binatang itu, gambarnya, tandanya, dan bilangan namanya adalah memahami teka-teki bahwa "yang kedelapan berasal dari yang tujuh", yang merupakan rahasia Daniel pasal dua, yang untuk memahaminya Daniel berdoa. Itu adalah salah satu unsur dari Wahyu Yesus Kristus yang disingkapkan tepat sebelum masa kasihan berakhir, sebab seperti kata Yohanes, "waktunya sudah dekat." Karena itu, mereka yang memperoleh kemenangan itu digambarkan berada bersama para malaikat yang mencurahkan tulah-tulah, sebab mereka memperoleh kemenangan itu—atau pemahaman kenabian yang diperlukan—tepat sebelum masa kasihan berakhir.

Mereka yang memahami bahwa Kitab Wahyu Yesus Kristus disingkapkan tepat sebelum penutupan masa kasihan, dan bahwa angka "666" merupakan unsur dari penglihatan itu, tidak akan luput memperhatikan bahwa penglihatan dalam Yehezkiel pasal delapan dimulai pada hari kelima (yakni hari sebelum hari keenam), pada bulan keenam tahun keenam. Pada akhir pasal delapan, dua puluh lima orang sujud menyembah matahari, dan pasal sembilan mengidentifikasi mereka yang menerima meterai Allah.

Konteks penglihatan itu adalah tanda binatang dan meterai Allah, dan penglihatan itu dibukakan tepat sebelum penutupan masa kasihan pada hukum hari Minggu, sebagaimana dilambangkan oleh angka "666". Namun penutupan masa kasihan yang diidentifikasi terjadi pada hukum hari Minggu di Amerika Serikat bukanlah penutupan masa kasihan bagi seluruh manusia; itu adalah penutupan masa kasihan hanya bagi umat Advent Hari Ketujuh.

Penglihatan itu digambarkan terjadi di dalam Yerusalem, yang merupakan simbol Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Pada saat Undang-Undang Hari Minggu di Amerika Serikat, umat Advent Hari Ketujuh adalah satu-satunya golongan yang, pada waktu dan tempat itu, dimintai pertanggungjawaban atas terang Sabat.

Jika terang kebenaran telah disampaikan kepada Anda, menyatakan Sabat dari perintah keempat, dan menunjukkan bahwa tidak ada dasar dalam Firman Allah bagi pemeliharaan hari Minggu, namun Anda masih berpegang pada Sabat palsu, menolak untuk menguduskan Sabat yang Allah sebut sebagai 'hari kudus-Ku,' Anda menerima tanda binatang. Kapan hal ini terjadi?—Ketika Anda menaati ketetapan yang memerintahkan Anda untuk berhenti bekerja pada hari Minggu dan menyembah Allah, sementara Anda tahu bahwa tidak ada satu kata pun dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa hari Minggu itu selain hari kerja biasa, Anda bersedia menerima tanda binatang dan menolak meterai Allah. Jika kita menerima tanda ini pada dahi kita atau di tangan kita, hukuman yang dinyatakan terhadap orang-orang yang tidak taat harus menimpa kita. Tetapi meterai Allah yang hidup ditempatkan atas mereka yang dengan penuh kesadaran memelihara Sabat Tuhan. *Review and Herald*, 27 April 1911.

Penglihatan dalam Kitab Yehezkiel pasal delapan sampai pasal sebelas menunjukkan sejarah yang mengarah kepada akhir masa pengujian bagi Yerusalem. Hal itu digambarkan terjadi hanya sehari sebelum angka "666" tiba, dan pasal delapan menunjukkan pemberontakan yang kian meningkat di dalam Yerusalem yang memuncak ketika para pemimpin bersujud kepada matahari, sehingga menerima tanda binatang itu.

Pasal sembilan menggambarkan seorang malaikat yang melintasi Yerusalem (dengan demikian menunjukkan suatu perkembangan) dan membubuhi meterai pada satu golongan, mendahului para malaikat pembinasanya yang kemudian membunuh semua orang yang tidak memiliki meterai itu. Kedua pasal tersebut menggambarkan sejarah yang progresif yang mengarah kepada hukum hari Minggu, di mana satu golongan sujud kepada matahari, dan yang lain menerima meterai Allah. Orang-orang fasik kemudian disingkirkan dari Yerusalem, sebab hukum hari Minggu memisahkan orang fasik dan orang bijak.

Pemeteraian yang digambarkan dalam Yehezkiel pasal sembilan adalah pemeteraian yang sama yang digambarkan dalam Wahyu pasal tujuh.

Jika adegan-adegan seperti ini akan datang, penghakiman yang begitu dahsyat atas dunia yang bersalah, di manakah tempat perlindungan bagi umat Allah? Bagaimana mereka akan dilindungi sampai murka itu berlalu? Yohanes melihat unsur-unsur alam (gempa bumi, badai, dan pertikaian politik) digambarkan sedang ditahan oleh empat malaikat. Angin-angin ini berada di bawah kendali sampai Allah memberi perintah untuk melepaskannya. Di sanalah

letak keamanan gereja Allah. Para malaikat Allah melaksanakan perintah-Nya, menahan angin-angin bumi, sehingga angin tidak bertiup di bumi, atau di laut, atau pada pohon mana pun, sampai para hamba Allah dimeteraikan pada dahi mereka. Malaikat yang perkasa itu terlihat naik dari sebelah timur (atau tempat matahari terbit). Malaikat yang terkuat ini memegang di tangannya meterai Allah yang hidup (milik Dia yang satu-satunya dapat memberi hidup) yang dapat menuliskan pada dahi tanda atau tulisan pada mereka yang akan dianugerahi ketidakbinasaan, hidup yang kekal. Suara malaikat tertinggi inilah yang berwenang memerintahkan keempat malaikat untuk mengekang keempat angin sampai pekerjaan ini dilaksanakan, dan sampai ia memberi komando untuk melepaskannya.

Mereka yang mengalahkan dunia, daging, dan Iblis, akan menjadi orang-orang yang diistimewakan untuk menerima meterai Allah yang hidup. Mereka yang tangannya tidak bersih, yang hatinya tidak murni, tidak akan memiliki meterai Allah yang hidup. Mereka yang merencanakan dosa dan melakukannya akan dilewati. Hanya mereka yang, dalam sikap mereka di hadapan Allah, menempatkan diri sebagai orang-orang yang bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka pada Hari Pendamaian besar yang antitipikal, yang akan diakui dan ditandai sebagai layak menerima perlindungan Allah. Nama-nama mereka yang dengan tekun memandang, menantikan, dan berjaga-jaga menyongsong kedatangan Juruselamat mereka—lebih sungguh-sungguh dan dengan kerinduan yang lebih besar daripada mereka yang menantikan pagi—akan terbilang di antara mereka yang dimeteraikan. Mereka yang, sekalipun seluruh terang kebenaran menyinari jiwa mereka, seharusnya memiliki perbuatan yang sepadan dengan iman yang mereka akui, namun terpikat oleh dosa, mendirikan berhala dalam hati mereka, merusak jiwa mereka di hadapan Allah, dan menjajiskan orang-orang yang bersekutu dengan mereka dalam dosa, nama-nama mereka akan dihapuskan dari Kitab Kehidupan dan dibiarkan dalam kegelapan tengah malam, tanpa minyak dalam bejana mereka bagi pelita mereka. 'Bagimu yang takut akan nama-Ku akan terbit Surya Kebenaran dengan kesembuhan pada sayap-Nya.'

"Pemeteraian para hamba Allah ini sama seperti yang diperlihatkan kepada Yehezkiel dalam penglihatan. Yohanes juga telah menjadi saksi dari wahyu yang paling mengejutkan ini. Ia melihat laut dan gelombangnya menderu, dan hati manusia menjadi lemah karena ketakutan. Ia menyaksikan bumi berguncang, dan gunung-gunung dihanyutkan ke tengah-tengah laut (yang secara harfiah sedang terjadi), airnya menderu dan bergelora, dan gunung-gunung berguncang oleh geloranya. Kepadanya diperlihatkan tulah, penyakit sampar, kelaparan, dan maut melaksanakan misi mereka yang mengerikan." *Testimonies to Ministers*, 445.

Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dalam Wahyu pasal tujuh juga diwakili dalam Yehezkiel pasal sembilan, dan malaikat yang memeteraikan itu adalah malaikat yang paling perkasa, yang naik dari timur. Mereka yang binasa, yang namanya dihapus dari Kitab Kehidupan, digambarkan sebagai tidak memiliki "minyak di dalam bejana mereka bersama pelita mereka." Dua golongan dalam penglihatan Yehezkiel pasal delapan sampai sebelas adalah para gadis bijaksana dan bodoh dari Matius pasal dua puluh lima, dan karena itu mereka adalah orang-orang Advent.

“Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent.” *The Great Controversy*, 393.

Saudari White secara khusus mengidentifikasi Yerusalem dalam penglihatan Yehezkiel sebagai Adventisme:

Umat Allah yang sejati, yang memiliki semangat pekerjaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa di dalam hati, akan senantiasa memandang dosa dalam sifat dosanya yang sesungguhnya. Mereka akan selalu berpihak pada tindakan yang setia dan terus terang terhadap dosa-dosa yang mudah menjerat umat Allah. Terutama dalam pekerjaan penutupan bagi gereja, pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang yang akan berdiri tanpa cela di hadapan takhta Allah, mereka akan merasakan sedalam-dalamnya kesalahan-kesalahan umat yang mengaku sebagai umat Allah. Hal ini ditegaskan dengan kuat oleh gambaran nabi tentang pekerjaan terakhir, yang dilukiskan sebagai orang-orang yang masing-masing memegang senjata pembunuh di tangannya. Di antara mereka ada seorang yang berpakaian kain lenan, dengan tempat tinta penulis di sisinya. “Dan TUHAN berfirman kepadanya: Pergilah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan buatlah suatu tanda pada dahi orang-orang yang mengeluh dan meratap karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.” *Testimonies*, jilid 3, 266.

Penglihatan dalam Yehezkiel pasal 8 sampai 11 secara langsung membahas sejarah Adventisme menjelang dan pada saat undang-undang hari Minggu. Penglihatan itu mengidentifikasi dua golongan penyembah yang berada di dalam Yerusalem (Adventisme), dan secara nubuatan dikaitkan dengan Wahyu Yesus Kristus yang meterainya dibuka tepat sebelum penutupan pintu kasihan, sebab rujukan pertamanya menyajikan angka “666” dalam simbolisme nubuatan. Dengan demikian, hal itu mengidentifikasi salah satu dari empat hal yang harus dikalahkan oleh orang-orang bijak pada akhir zaman, dan keempat hal itu merupakan bagian dari terang mengenai yang kedelapan yang “dari ketujuh”. Wahyu pasal lima belas juga menyatakan bahwa mereka yang memperoleh kemenangan atas empat aspek simbolis kepausan menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba.

Yesaya, dalam pasal dua puluh tujuh, mengatakan bahwa pada hari itu orang-orang benar pada hari-hari terakhir akan menyanyikan nyanyian kebun anggur, yaitu nyanyian yang dinyanyikan oleh Anak Domba ketika Ia berjalan di antara manusia, yang menandai suatu umat pilihan yang sedang dilewati sementara umat pilihan yang baru sedang dipilih. Nyanyian itu dinyanyikan oleh "orang-orang bijak" pada hari-hari terakhir selama pemeteraian Yehezkiel pasal sembilan dan Wahyu pasal tujuh. Penglihatan Yehezkiel dalam pasal delapan sampai sebelas merupakan bagian dari nyanyian tersebut.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Umat Allah yang sejati, yang menaruh semangat pekerjaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa di dalam hati, akan senantiasa memandang dosa dalam karakter aslinya yang berdosa. Mereka akan selalu berpihak pada penanganan yang setia dan terus terang terhadap dosa-dosa yang dengan mudah menjerat umat Allah. Terutama dalam pekerjaan penutupan bagi gereja, pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu yang akan berdiri tanpa cela di hadapan

takhta Allah, mereka akan merasakan sedalam-dalamnya kesalahan-kesalahan umat yang mengaku milik Allah. Hal ini dengan kuat dinyatakan oleh gambaran nabi tentang pekerjaan terakhir berupa orang-orang yang masing-masing memegang senjata pembantaian di tangannya. Seorang dari antara mereka berpakaian kain lenan, dengan tabung tinta penulis di sisinya. "Dan Tuhan berfirman kepadanya: Pergilah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan bubuhkanlah suatu tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh-kesah dan menangis karena segala kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya."

Siapakah yang sedang berdiri dalam sidang Allah pada masa ini? Apakah mereka yang pada hakikatnya membenarkan kesalahan di antara umat Allah yang mengaku, dan yang bersungut-sungut dalam hati mereka, jika tidak terang-terangan, terhadap mereka yang hendak menegur dosa? Apakah mereka yang berpihak menentang mereka dan bersimpati kepada mereka yang melakukan kesalahan? Tidak, sama sekali tidak! Kecuali mereka bertobat, dan meninggalkan pekerjaan Setan dalam menindas mereka yang memikul beban pekerjaan itu dan dalam menopang tangan orang-orang berdosa di Sion, mereka tidak akan pernah menerima meterai persetujuan Allah. Mereka akan jatuh dalam kebinasaan umum orang-orang fasik, yang dilambangkan oleh pekerjaan lima orang yang membawa senjata pembantaian. Perhatikan baik-baik hal ini: Mereka yang menerima tanda kebenaran yang murni, yang dikerjakan dalam diri mereka oleh kuasa Roh Kudus, yang dilambangkan dengan tanda oleh orang yang berpakaian lenan, adalah mereka 'yang mengeluh dan yang menangis karena semua kekejian yang dilakukan' di dalam jemaat. Kasih mereka akan kemurnian serta kehormatan dan kemuliaan Allah demikian besarnya, dan pandangan mereka tentang betapa sangat berdosa dosa begitu jelas, sehingga mereka digambarkan sebagai berada dalam kesesakan, bahkan mengeluh dan menangis. Bacalah pasal kesembilan dari Yehezkiel.

"Tetapi pembantaian umum atas semua orang yang tidak melihat perbedaan yang mencolok antara dosa dan kebenaran dengan cara demikian, dan yang tidak merasakan seperti halnya mereka yang berdiri dalam nasihat Allah dan menerima tanda itu, digambarkan dalam perintah kepada lima orang yang memegang senjata pembantaian: 'Pergilah mengikutinya melalui kota, dan pukullah: janganlah matamu menyayangkan, janganlah engkau berbelaskasih: tumpaslah orang tua dan orang muda, baik anak dara, anak-anak kecil, maupun perempuan: tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku.'" Testimonies, jilid 3, 266, 267.